

**PESAN TOLERANSI DALAM POSTER-POSTER AKUN INSTAGRAM
@ISLAMIDOTCO
(Analisis Semiotika Roland Barthes)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**HAFIDH IHYA AZZA EL MAULA
NIM 17102010080**

Pembimbing:

**Seiren Ikhtiara, M.A.
NIP 19910611 201903 2 027**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-46/Un.02/DD/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : PESAN TOLERANSI DALAM POSTER - POSTER AKUN INSTAGRAM @ISLAMIDOTCO (Analisis Semiotika Roland Barthes)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HAFIDH IHYA 'AZZA EL MAULA
Nomor Induk Mahasiswa : 17102010080
Telah diujikan pada : Kamis, 15 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Seiren Ikhtiar, M.A.
SIGNED

Valid ID: 63b6373aa7ca2



Penguji I

Dr. Khadiq, S.Ag.,M.Hum
SIGNED

Valid ID: 63a41bc96af2c



Penguji II

Drs. Abdul Rozak, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 63b57683667e5



Yogyakarta, 15 Desember 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63bceae6bd8ad



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Hafidh Ihya 'Azza El Maula
NIM : 17102010080
Judul Skripsi : Pesan Toleransi dalam Poster-Poster Akun
Instagram@Islamidotco

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 5 Desember 2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Nanang Mizwar H, S.Sos.,M.Si.
NIP 19840307 201101 1 013

Dosen Pembimbing Skripsi

Seiren Ikhtiara, M. A.
NIP 19910611 201903 2 027

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hafidh Ihya 'Azza El Maula
NIM : 17102010080
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Pesan Toleransi dalam Poster-Poster Akun Instagram @Islamidotco** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Desember 2022

Yang menyatakan



Hafidh Ihya 'Azza El Maula
NIM 17102010080

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah peneliti ucapkan atas rahmat Allah SWT sehingga skripsi ini telah selesai dikerjakan. Peneliti persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua, kepada Ibu perempuan paling kuat yang pernah peneliti kenal, kepada Bapak yang telah membekali warisan sholat tepat waktu dan berbuat baik kepada sesama. Terima kasih atas doa sepanjang nafas untuk keselamatan dan kesuksesan peneliti, menjadi rumah saat peneliti lelah dan kehilangan arah, dan mengencangkan semangat untuk selalu berpikir maju serta menyelesaikan apa yang sudah dimulai.
2. Kepada saudara peneliti, Mas Dinal dan Adik Alfa &Alfi yang telah memberikan perhatian dan semangat peneliti dalam menyusun skripsi dan tak henti – hentinya bertanya kapan wisuda .
3. Kepada DR. Khadiq, S.AG.,M.HUM selaku Dosen Pembimbing Akademik saya yang telah membimbing dari awal masa perkuliahan hingga akhir masa perkuliahan
4. Kepada Ibu Seiren Ikhtiara, M.A. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang senantiasa telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi.
5. Kepada kampus tercinta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepada diri sendiri yang telah kuat dan bangkit untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.

7. Seluruh Dosen Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah berkenan memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman, serta seluruh staf bidang tata usaha yang telah membantu dalam proses penelitian ini.



MOTTO

"Tuntutlah ilmu, tapi tidak melupakan ibadah, dan kerjakanlah ibadah tapi tidak boleh lupa pada ilmu."

(Hassan Al Bashri)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pesan Toleransi dalam Poster-Poster Akun Instagram @Islamidotco”, sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana (S1) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para pengikutnya. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan adanya masukan yang bersifat membangun untuk penyempurnaan karya tulis ini. Karya tulis ini dapat terselesaikan berkat adanya kelancaran yang diberikan Allah SWT, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan besar hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Nanang Mizwar H, S.Sos.,M.Si. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak DR. Khadiq, S.AG.,M.HUM selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan saran-saran terbaik selama kuliah dan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Seiren Ikhtiara, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing penulis dengan memberikan arahan serta saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Seluruh staf pengajar Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan yang tak ternilai selama penulis menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan semangat, nasehat, dan do'a di setiap langkah penulis.
8. Saudara penulis, kakak, dan adik yang telah memberikan dukungan semangat selama ini.
9. Sahabat-sahabat penulis Adit, Farhan, Arijul, Mahdy, Yovie, Alba, Anil yang sudah menjadi support system terbaik dengan tak henti-hentinya menghibur dan memberikan dukungan dalam setiap kondisi.
10. Gina Prima Pricillia yang telah membantu menyempurnakan skripsi ini.
11. Annisa Rahman yang telah membantu dengan saran dan masukan yang sangat berarti untuk skripsi ini.
12. Wahyu Dani Prakosa yang selalu menemani saya mengerjakan skripsi.
13. Rekan-rekan kantor, Mas Akhmad Royan dan Mbak Ani yang telah memberikan dukungan semangat selama ini.
14. Teman-teman KPI 2017 yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk penulis menyelesaikan skripsi.
15. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Kepada diri sendiri yang telah kuat dan bangkit untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka semua. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

ABSTRAK

Fenomena intoleransi yang terjadi dewasa ini tentu saja merupakan sesuatu yang diperhatikan diseluruh belahan dunia. Masalah terkait intoleransi bahkan mendapat perhatian lebih oleh organisasi antar bangsa yaitu PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa). Hal tersebut diakibatkan karena melihat banyaknya kasus terkait intoleransi diseluruh dunia, tanpa terkecuali Indonesia. Berangkat dari fenomena tersebut, di era internet seperti saat ini inovasi penyebaran pesan toleransi dapat dilakukan dengan memanfaatkan media sosial, salah satu media yang banyak digunakan saat ini adalah Instagram. Akun Instagram @Islamidotco hadir sebagai media yang memiliki tujuan untuk menyebarkan dakwah dan informasi keagamaan secara umum serta mendukung praktek toleransi di masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan mengangkat masalah yakni apa pesan toleransi yang ingin disampaikan akun @islamidotco. Maka dari itu peneliti memfokuskan tujuan dari penelitian ini yaitu menemukan tanda-tanda dalam beberapa poster pada akun Instagram @Islamidotco, sehingga dapat mengungkap pesan toleransi yang ingin disampaikan melalui poster tersebut.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori semiotika Roland Barthes yang membagi pemaknaan tanda melalui 3 tahapan yakni: denotasi, konotasi, dan mitos. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini maka peneliti melakukan proses observasi, dan dokumentasi. Pada metode analisis data digunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes yang membagi semiotik menjadi 2 sistem yang biasa disebut denotasi sebagai pemaknaan tanda tahap pertama dan konotasi sebagai pemaknaan tanda tahap kedua. Tangkapan layar gambar pada poster di akun Instagram @islamidotco yang telah dianggap dapat menyampaikan pesan toleransi antar agama periode tahun 2021, akan dianalisis dengan menggunakan tahapan denotasi, setelah itu akan dilakukan analisis melalui tahapan konotasi, kemudian akan ditarik kesimpulan melalui tahapan terakhir yaitu mitos.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 10 poster dengan makna denotasi, konotasi, dan mitos yang diunggah di akun Instagram @Islamidotco tahun 2021 yang mengandung pesan terkait toleransi antar agama. Dari hasil analisis dengan tahapan denotasi, konotasi, dan mitos, penelitian ini menyimpulkan bahwa ilustrasi serta teks pada poster yang terdapat pada unggahan akun @Islamidotco tahun 2021 memiliki kepentingan dalam menyebarkan pesan toleransi antar agama, dengan terdapat 4 poin didalamnya yakni toleransi antar agama dengan cara berbuat baik dan saling berbagi tanpa memandang agama, menghormati perbedaan agama, toleransi antar agama melalui sejarah, dan toleransi antar agama berbasis kearifan lokal. Hal tersebut bertujuan sebagai bentuk edukasi dan pengingat kepada audiens akan betapa pentingnya menjalani praktek toleransi antar agama. Dengan tampilan poster yang menarik dengan ilustrasi yang menjadi titik fokus dari poster itu sendiri, serta terdapat nilai-nilai dakwah di dalamnya menjadi unsur terpenting dalam menarik minat audiens pengguna Instagram.

Kata Kunci: *Poster, Semiotika, Toleransi*

ABSTRACT

The phenomenon of intolerance that is happening today is of course something that is being noticed in all parts of the world. Problems related to intolerance have even received more attention from international organizations, namely the United Nations (UN). This is due to seeing the many cases related to intolerance throughout the world, including in Indonesia. Departing from this phenomenon, in the internet era as it is today, innovation in spreading messages of tolerance can be done by utilizing social media, one of the media that is widely used today is Instagram. The Instagram account @Islamidotco exists as a medium to spread dakwah and religious information in general and support tolerant practices in society. Therefore, this research was conducted by raising the issue of what message of tolerance the @islamidotco account wants to convey. Therefore the researchers focused on the purpose of this study, namely to find signs in several posters on the @Islamidotco Instagram account, so that they could reveal the message of tolerance to be conveyed through these posters.

The theory used in this study refers to Roland Barthes' semiotic theory which divides the meaning of signs through 3 stages: denotation, connotation, and myth. This research method uses a qualitative research approach with a descriptive type. To obtain the data in this study, the researchers carried out the process of observation and documentation. In the data analysis method, Roland Barthes's semiotic analysis technique is used, which divides semiotics into 2 systems which are commonly called denotation as the meaning of the first stage of the sign and connotation as the meaning of the second stage of the sign. Screenshots of images on posters on the Instagram account @islamidotco which are considered to be able to convey a message of interfaith tolerance for the 2021 period, will be analyzed using the denotation stage, after which an analysis will be carried out through the connotation stage, then conclusions will be drawn through the last stage, namely myth.

The results of this study indicate that there are 10 posters with denotation, connotation, and mythical meanings uploaded to the Instagram account @Islamidotco in 2021 which contain messages related to inter-religious tolerance. From the results of the analysis with the stages of denotation, connotation, and myth, this study concludes that the illustrations and text on the posters contained in the upload of the @Islamidotco account in 2021 have an interest in spreading the message of interfaith tolerance, with there are 4 points in it, namely interreligious tolerance by how to do good and share regardless of religion, respecting religious differences, tolerance between religions through history, and tolerance between religions based on local wisdom. This is intended as a form of education and a reminder to the audience of how important it is to carry out the practice of inter-religious tolerance. With an attractive poster appearance with illustrations that are the focal point of the poster itself, and there are da'wah values in it, it becomes the most important element in attracting the interest of an audience of Instagram users.

Keywords: *Poster, Semiotics, Tolerance*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat penelitian	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teori	10
H. Metodologi Penelitian	24
I. Sistematika Pembahasan	32
BAB II GAMBARAN UMUM: @ISLAMIDOTCO, POSTER PESAN TOLERANSI, DAN INSTAGRAM	33
A. Gambaran Umum Islamidotco	33
B. Gambaran Umum 10 Poster Bermuatan Pesan Toleransi Tahun 2021	35
C. Gambaran Umum Instagram	36
BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN PENYAMPAIAN PESAN TOLERANSI PADA POSTER-POSTER DALAM AKUN INSTAGRAM @Islamidotco	38
Analisis Penelitian	38
BAB IV PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	86



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Hasil Survey Pelanggaran Kebebasan Beragama di Indonesia	1
Gambar 2 : Konsep Roland Barthes	12
Gambar 3 : Bagan Kerangka Berpikir	23
Gambar 4 : Poster ke-1.....	38
Gambar 5: Poster ke-2.....	41
Gambar 6: Poster ke-3.....	45
Gambar 7 : Poster ke-4.....	51
Gambar 8: Poster ke-5.....	54
Gambar 9: Poster ke-6.....	56
Gambar 10: Poster ke-7.....	62
Gambar 11: Poster ke-8.....	66
Gambar 12: Poster ke-9.....	69
Gambar 13: Potret sikap toleransi Shandy Aulia dan keluarga	73
Gambar 14: Poster ke-10.....	76



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

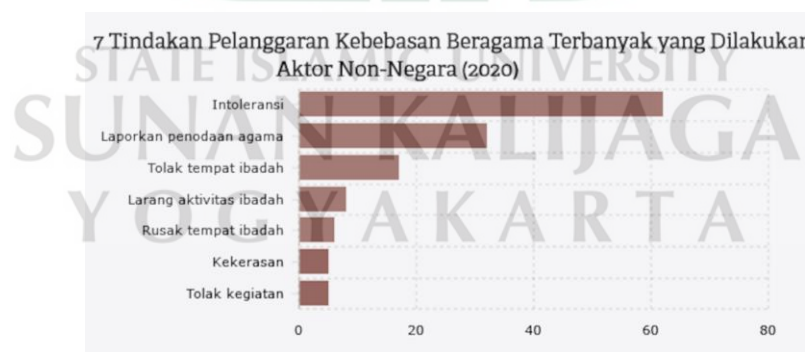
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Isu toleransi dan intoleransi merupakan isu yang tidak ada akhirnya sehingga hal ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial. Salah satu isu krusial di Indonesia saat ini adalah isu toleransi antar umat beragama. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Setara Institute tahun 2020 bahwa terdapat tujuh perbuatan yang melanggar kebebasan beragama yang terjadi di Indonesia. Pelanggaran tersebut diperbuat oleh pelaku non negara yang meliputi kelompok masyarakat, seseorang, dan organisasi masyarakat (ORMAS). Pelanggaran kebebasan beragama paling banyak dilakukan berupa intoleransi.¹

Gambar 1 : Hasil Survey Pelanggaran Kebebasan Beragama di Indonesia



Sumber: Setara Institute, 6 April 2020

¹Kidung Asmara dan Ismail Hasani, *Intoleransi Semasa Pandemi*, (Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara, 2021), hlm. 35.

Cukup sulit untuk warga negara Indonesia menjaga kebhinekaan karena Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, dan Budha adalah enam (enam) agama yang diakui oleh pemerintah Indonesia Konghucu, sehingga konflik agama pun sering terjadi di antara umat beragama masyarakat Indonesia. Konflik yang kerap kali terjadi adalah konflik antar agama hingga konflik antar aliran dalam suatu agama. Selain agama terdapat keyakinan lokal yang dipercaya oleh beberapa masyarakat.

Deskriminasi agama atau kepercayaan mendapat perhatian lebih oleh PBB karena hal ini menjadi masalah diberbagai wilayah dunia. PBB telah menegaskan upayanya untuk menghapus segala jenis intoleransi guna memerangi dan mencegah diskriminasi atas dasar kepercayaan atau agama pada *“Tolerance and nondiscrimination on the basis of religion or belief a declaration”*. Intoleransi dan deskriminasi berdasarkan agama atau kepercayaan diartikan sebagai pembedaan (*distinction*), pengucilan (*exclusion*), pembatasan (*restriction*) or pengutamaan (*preference*) yang bertujuan untuk hak asasi manusia berbasis keadilan dan kebebasan fundamental dihapuskan atau dikompromikan ketika digunakan untuk menolak atau membatasi hak-hak dasar individu. Dalam deklarasi tersebut juga terdapat pasal yang menyatakan bahwa kebebasan beragama adalah dasar manusia beragama *“Freedom of belief, thinking, and expression shall be guaranteed to all people everywhere. This guarantees the individual's right to hold and practice whatever faith or set of beliefs he so*

chooses, as well as the liberty to publicly or privately display his religion or set of beliefs through worship, observance, practice, and instruction.”²

Implementasi nilai-nilai toleransi terus disuarakan oleh negara, para ahli, ataupun tokoh masyarakat selalu melewati rintangan karena warga negara Indonesia yang beragam dan saluran informasi yang sangat luas yang tiada henti. Terdapat dua karakter teknologi informasi yaitu *faster* (cepat) dan *cheaper* (murah). Sifat *faster* (cepat) yang dimaksud adalah informasi yang ada dapat beredar dengan sangat cepat dilihat dan diperoleh individu yang tak terhingga, peristiwa yang terjadi di negara manapun dalam sekejap sudah dapat dilihat oleh negara lainnya. Lalu, sifat *cheaper* (murah) yang dimaksud adalah anggaran yang dikeluarkan lebih sedikit, hanya dengan ponsel pintar dan jaringan internet, semua kebutuhan dan informasi dapat diperoleh dengan mudah. Namun, kedua karakter tersebut menjadikan beberapa pengguna menjadi minim literasi, karena yang terpenting adalah cepat dan keperluan pribadinya sudah terpenuhi, tapi tidak memvalidasi informasi yang diterima itu benar atau salah.

Munculnya masa internet menginovasi tersalurnya pesan toleransi dengan pemanfaatan media sosial. Sudah banyak ragam media sosial yang digunakan masyarakat sekarang, salah satunya ialah Instagram. Selain

²United Nations. Declaration on the Elimination of All Forms of Intolerance and of Discrimination Based on Religion or Belief, 25 November 1981. <https://www.ohchr.org/en/instruments-mechanisms/instruments/declaration-elimination-all-forms-intolerance-and-discrimination> diakses pada tanggal 16 Agustus 2022.

menjadi media penyebaran informasi dan hiburan, Instagram juga dapat digunakan untuk menyebarkan pesan toleransi.

Dengan demikian, mulai muncul berbagai komunitas yang menyebarkan pesan toleransi pada media sosial Instagram. Akun Instagram Islamidotco merupakan salah satu akun yang menyebarkan pesan toleransi di Instagram, dan akun tersebut sudah cukup terkenal di kalangan akun-akun Instagram yang beragama muslim. Islamidotco merupakan suatu akun Instagram yang mendedikasikan dirinya untuk menyebarkan informasi dan pemikiran yang mengajak masyarakat untuk tumbuh menjadi manusia yang bertoleransi terhadap perbedaan dan *baldatun toyyibatun* yang dikaruniai Allah dan diinginkan seluruh umat. Akun Instagram ini memposting poster-poster dengan unsur Islami dengan berbagai tema, salah satunya mengenai toleransi. Salah satu poster yang mengangkat tema toleransi ada pada postingan tanggal 22 Januari 2021, pada poster berjudul “Dalam Sejarah, Masjid Pernah Satu Atap dengan Gereja” membahas tentang adanya praktek toleransi antar umat agama pada masa sahabat nabi.

Instagram adalah salah satu media sosial yang dirasa cukup efektif jika digunakan sebagai media penyampaian nilai-nilai toleransi ke masyarakat. Basis penggunaannya telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa sejak diluncurkan, sudah ada 10.000 pengguna aktif Instagram. Sepuluh unduhan Instagram

dicatat pada tahun berikutnya aplikasi.³ Instagram hingga Januari tahun 2021 memiliki 2 miliar pengguna aktif.⁴

Peneliti menjauh dari kejadian ini untuk menyelidiki poster lebih lanjut bermuatan pesan toleransi pada akun Instagram @Islamidotco periode unggahan tahun 2021. Kajian tersebut kemudian dianalisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes, dalam analisisnya, memisahkan kata menjadi pengertian denotatif, konotatif, dan mitologis. Harapannya, dengan adanya penelitian ini bisa menjadi wawasan bagi tokoh masyarakat, pendakwah, atau siapapun dari anggota masyarakat yang ingin menyuarakan pentingnya toleransi agar supaya dapat dijadikan referensi dalam pengaplikasian penyampaian pesan toleransi di masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menarik permasalahan yakni apa pesan toleransi yang ingin disampaikan oleh akun Instagram @islamidotco?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

³Conne Rosanti, R., Zubair, F., & Nugraha, A. R. "Strategi Media Sosial Peace Generation Indonesia dalam Mengampanyekan Nilai-Nilai Perdamaian". Profesi Humas, Vol.10, No.10 (2020), hlm. 10-20.

⁴Atmojo, W. T., & Nugroho, C. "Pembacaan Audiens Tentang Informasi Kota Solo (Analisis Resepsi Followers Akun Instagram@ agendasolo)." eProceedings of Management, Vol. 8, No.5 (2020) , hlm.2.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti memfokuskan tujuan dari penelitian ini yaitu menemukan tanda-tanda dalam beberapa poster pada akun Instagram @Islamidotco, sehingga dapat mengungkap pesan toleransi yang ingin disampaikan melalui poster tersebut.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menyempurnakan tubuh informasi apologetika Islam dan ilmu komunikasi Islam (dakwah).
- 2) Berfungsi sebagai narasumber bagi para peneliti dakwah selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Dorong pengikut Anda untuk menggunakan platform online mereka untuk membantu menyebarkan dakwah.
- 2) Untuk melayani sebagai sumber bagi sarjana masa depan yang berniat untuk menyelidiki pertanyaan yang sama.

D. Telaah Pustaka

Penelitian ini telah dilakukan telaah pustaka oleh peneliti pada penelitian sebelumnya dengan tujuan sebagai referensi dalam memperoleh informasi, pembandingan tentang kekurangan atau kelebihan, dan mencegah adanya kemiripan pada penelitian terdahulu.

Selain penelitian terdahulu, peneliti juga menjadikan buku-buku, artikel, surat kabar, majalah, dan sejenisnya rujukan untuk memperoleh

informasi tentang teori-teori hubungannya dengan subjek penelitian ini. Penelitian sebelumnya disajikan di bawah ini menjadi rujukan:

Penelitian terdahulu yang pertama dilakukan oleh Junisti Tamara tahun 2020 dengan judul Analisis Tanda Semiotik pada Poster Unicef Karya Roland Barthes,⁵ penelitian yang dilakukan oleh Junisti ini menggunakan metode kualitatif deskripsi. Data yang dianalisis menggunakan semiotika berdasarkan pemahaman dari Analisis Roland Barthes tentang denotasi, konotasi, dan ideologi poster UNICEF berfokus pada peran penanda dan petanda. Pembahasan Hasil Penelitian yang telah dilakukan ini adalah pemanfaatan Dengan menggunakan analisis semiotik, bahkan poster yang sekilas tampak samar dapat diuraikan dengan mudah. Ketika datang untuk menjelaskan penciptaan karya seni atau desain, semiotika menjabarkan prosedur metodis yang dapat dipecah menjadi langkah-langkah yang terpisah dan mudah dijelaskan.

Judul penelitian ini yang membedakan dengan penelitian Junisti Tamara. Sedangkan persamaan masing-masing penelitian terdapat baik secara teoretis maupun praktis menggunakan filosofi analisis Roland Barthes; fitur bersama lainnya termasuk yaitu kualitatif.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Rizki Amalia Sholihah tahun 2022 yang berjudul Poster di akun Instagram Kementerian Perhubungan di masa Pandemi Covid 19 menghimbau masyarakat untuk "Jangan Mudik" dan menjauhi rumah menjadi bahan analisis semiotik

⁵Tamara, J. "Kajian Semiotika Roland Barthes pada Poster Unicef". Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS), Vol.3, No.2 (2020).

belakangan ini,⁶ Penelitian ini menggunakan strategi kualitatif dengan mengeksplorasi bagaimana analisis semiotik dapat diterapkan pada Instagram khususnya dengan mengambil karya Ferdinand de Saussure. Sehubungan dengan libur Idul Fitri yang akan datang, kajian ini mengkaji lima spanduk elektronik yang diposting oleh akun @kemenhub151 Kementerian Perhubungan yang melarang mudik antara tanggal 27 Maret 2020 hingga 24 Mei 2020. Dari analisis diketahui terdapat 3 e-poster berupa imbauan takut, 1 e-poster berupa imbauan rasional, dan 1 e-poster berupa imbauan emosional.

Apa yang membedakan penelitian ini dari yang lain adalah dibuat oleh Rizki Amalia Sholihah terletak pada subjudul penelitian dan kerangka analitik semiotika yang menggunakan teori dari Ferdinand de Saussure. Sedangkan persamaan masing-masing penelitian terdapat pada metode yang digunakan yaitu kualitatif serta media yang digunakan yaitu Instagram.

Hal serupa juga terlihat dari penelitian Aqilla Padya Hayya, Dewi Anggrayni, Muhammad Fahritahun 2022 yang berjudul Komunikasi Visual Dakwah Persuasif di Akun Instagram @hijabalila Dari Analisis Semiotika Hashtag “#Freedom99persen” Charles Sanders Peirce,⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis semiotika Charles

⁶Sholihah, R. A. “*Jangan Mudik: Analisis Semiotik Pada Poster Larangan Mudik Selama Pandemi Covid 19 Di Akun Instagram Kementerian Perhubungan*”. Totobuang, 10. Vol.10, No.2 (2022).

⁷Hayya, A. P., Anggrayni, D., & Fahri, M. “*Komunikasi Visual Dakwah Persuasif Pada Akun Instagram @hijabalila Dengan Hashtag# Freedom99persen Dari Perspektif Semiotika Charles Sanders Peirce*”. KOLONI, Vol.1, No.3 (2022).

Sanders Peirce dan prinsip dakwah persuasif yang digunakan pada akun @hijabalila. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan dan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu analisis konten. Penelitian ini menganalisis sebuah poster dengan tema #freedom99persen sebanyak 18 postingan masing-masing gambar menggunakan komponen semiotik seperti ikon, indeks, dan simbol dari karya Charles Sanders Peirce; menggabungkan aspek komunikasi visual seperti gambar; menekankan pentingnya warna merah dan krem; keberanian dan kekuatan hidup atau pondasi kehidupan. Hasil penelitian dari unggahan poster #freedom99persen pada akun @hijabalila menggunakan unsur ikon dan indeks yang digunakan untuk menginterpretasikan suatu makna dakwah dalam poster #freedom99persen tentang keberanian, ketaatan, kesadaran, dan kecintaan. Caption kemudian menggunakan prinsip dakwah Qaulan Layyina persuasi (berdakwah secara lembut), *Qaulan Sadidan* (berdakwah dengan pembicaraan yang benar), dan *Qaulan Maysuran* (berdakwah dengan perkataan yang mudah dipahami).

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, temuan dari Aqilla Padya Hayya, Dewi Anggrayni, Muhammad Fahritahun terletak pada judul penelitian dan teori analisis semiotika yang menggunakan teori dari Charles Sanders Peirce. Sedangkan persamaan masing-masing penelitian terdapat pada metode yang digunakan yaitu kualitatif serta media yang digunakan yaitu Instagram.

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Semiotika Roland Barthes

Kata Semiotika berasal dari kata Yunani “*semeion*” berarti tanda.⁸

Menurut Budianto, tanda yang berada pada sistem tanda sebenarnya sangatlah akrab dengan kehidupan manusia yang penuh makna *meaningful action* yakni teraktualisasi terhadap bahasa, religi, seni sejarah, dan ilmu pengetahuan.⁹

Dalam ilmu semiotika, terdapat banyak definisi, sehingga semiotika secara menyeluruh dapat dipahami menjadi ilmu yang menelaah tanda-tanda atau signifikansi. Menurut A.J Greimas dan J. Courte, signifikansi itu sendiri ialah pengetahuan yang menegaskan aspek eksklusif yang berasal dari jangkauan pengetahuan tanda.¹⁰

Alex Sobur mengutip pendapat Van Zoest mengartikan bahwa semiotic sebagai ilmu tanda (*sign*) dan segala yang berhubungan dengannya: cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya.¹¹

Sumbo Tinarbuko kemudian membuat penjelasan, semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda (*sign*), berfungsinya tanda, dan

⁸ Sumbo Tinarbuko, *Semiotika Komunikasi Visual*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2013), hlm. 11

⁹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 124

¹⁰ Baidhowi, *Antropologi Al-Qur'an*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2009), hlm. 24.

¹¹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), cet ke-2, hlm. 95-96.

produksi makna. Tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang berarti sesuatu yang lain. Dalam pandangan Zoest, segala sesuatu yang dapat diamati atau dibuat teramati dapat disebut tanda. Hal itu disebabkan karena tanda tidak terbatas hanya pada benda.¹²

Ungkapan Sumbo Tinarbuko Menurut Saussure, sebagaimana dikutip Pradopo, tanda adalah sebungkus kertas karena menggabungkan dua ranah yang berbeda namun tak terpisahkan. Simbol menunjukkan keberadaan struktur yang sesuai. Jadi, ada dua komponen tanda (apakah itu kata atau gambar) yang ditangkap oleh indra kita; ini dikenal sebagai penanda, bidang penanda, atau bentuk. Bidang petanda, penanda, dan makna mengacu pada konsep pelengkap. Bagian kedua dapat ditemukan di dalam yang pertama. Gagasan atau hal yang disampaikan oleh fitur pertama disebut petanda.¹³

Roland Barthes, membuat *system* analisis makna dari tanda.¹⁴ Semiotika tidak hanya dapat meneliti tentang penanda dan pertanda, akan tetapi juga hubungan dengan keterikatan mereka secara keseluruhan.¹⁵

Roland Barthes memberikan konsep tentang konotasi dan denotasi sebagai bentuk analisisnya¹⁶ dan denotasi adalah bagaimana ia

¹² Sumbo Tinarbuko, *Semiotika Komunikasi Visual*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2013), hlm. 12

¹³ *Ibid.*

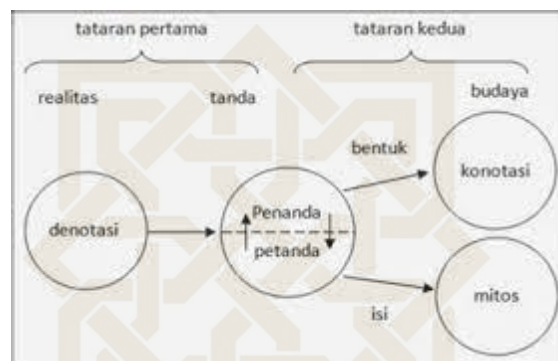
¹⁴ Alex Sobur, *Analisis Text Media Suatu Analisis Untuk Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2004), hlm. 128.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 123.

¹⁶ Indiwani Seto Wahjuwibowo, *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi Edisi 3*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), hlm. 21.

digambarkan pada suatu tanda pada suatu objek, makna konotasi adalah bagaimana ia digambarkan.¹⁷

Gambar 2 : Konsep Roland Barthes



Sumber: Fiske, dalam Sobur, 2004:127

Dalam menelaah tanda, kita dapat membedakannya dalam dua tahap. Pada tahap pertama, tanda dapat dilihat latar belakangnya pada (1) penanda dan (2) petandanya. Tahap ini lebih melihat tanda secara denotatif. Tahap denotasi ini baru menelaah tanda secara bahasa. Dari pemahaman bahasa ini, kita dapat masuk ke tahap kedua, yakni menelaah tanda secara konotatif. Pada tahap ini konteks budaya, misalnya, sudah ikut berperan dalam penelaahan tersebut. Dalam bukunya yang terkenal, S/Z, Barthes menuliskan salah satu contoh tentang cara kerjanya mengenai kode. Ia menganalisis sebuah novel kecil dan menguraikan bahwa dalam novel tersebut terangkai kode rasionalisasi. Ada lima kode yang ditinjau Barthes, Lecthe dalam Sobur 2003: 65-66), yaitu:

¹⁷Ibid, hlm. 123.

1. Kode hermeneutik (kode teka-teki), yang berkisar pada harapan pembaca untuk mendapatkan "kebenaran" bagi pertanyaan yang ada dalam teks.

2. Kode semik (makna konotatif), banyak menawarkan banyak sisi. Pembaca menyusun tema suatu teks.

3. Kode simbolik merupakan aspek pengkodean fiksi yang paling khas bersifat struktural.

4. Kode proaretik (kode tindakan), sebagai perlengkapan utama teks yang dibaca orang, artinya semua teks bersifat naratif. 5. Kode gnomik (kode kultural), merupakan acuan teks ke benda-benda yang sudah diketahui oleh budaya (Basri & Sari, 2019) Denotasi dalam pengertian Roland Barthes menjadikannya sebagai langkah awal dimana maknanya tertutup. Tataran denotasi berhasil dapat menimbulkan makna yang jelas, dan pasti. Denotasi suatu makna di sepakati secara sosial, yang dibuktikan secara realitas. Sedangkan konotasi atau tanda tersirat adalah tanda yang memiliki arti luas atau *universal* (kiasan), seperti tidak langsung atau tidak juga pasti tetapi juga membuka interpretasi baru. Hal ini terletak pada penafsiran tanda oleh Roland Barthes, dalam mendenotasikan sistem makna yang pertama sedangkan konotasi yang kedua.¹⁸ Adapun pengertian mitos adalah sebuah unsur penting yang dapat mengubah sesuatu yang kultural atau historis menjadi alamiah dan muda dimengerti. Mitos bermula dari konotasi yang telah menetap di masyarakat, sehingga

¹⁸ Nawiro Vera, Semiotika dalam Riset Komunikasi, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 28

pesan yang didapat dari mitos tersebut sudah tidak lagi dipertanyakan oleh masyarakat.

2. Paradigma Penelitian

Menurut Denzim & Lincoln bahwa paradigma merupakan sebuah sistem keyakinan dasar atau cara memandang dunia guna membimbing peneliti. Tidak hanya mengenai pemilihan metode, tetapi juga cara-cara fundamental yang sifatnya ontologis dan epistemologis.¹⁹

Penelitian ini menggunakan perspektif semiotika dari Roland Barthes, maka paradigma penelitian yang dapat digunakan adalah pendekatan strukturalisme. Ilmu pengetahuan yang mencoba untuk memahami dan menelaah secara sistematis struktur fundamental yang mendasari seluruh pengalaman manusia, disebut dengan strukturalisme.²⁰ Roland Barthes menggambarkan strukturalisme sebagai aktivitas yang menekankan sifat berkelanjutan dan generatif, dan dalam melakukannya, mempertanyakan kembali tradisionalitas strukturalisme modern. Strukturalisme merupakan kegiatan yang dikendalikan oleh keberhasilan sejumlah operasi mental kemudian objek direkonstruksi sesuai dengan aturan dari fungsi simulacrum.²¹

Dalam pemikiran strukturalis yang menjadi gagasan sistemnya adalah bentuk idealisme, yang menganggap bahwa adanya

¹⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori & Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm.26

²⁰ Waseem Hassan Malik, Sabah Zaibm, and Faraz Ali Bughio, "Theory into Practice: Application of Roland Barthe's Five Codes on Bina Shah's The Optimist", *Academic Research International* Vol. 5(5) September 2014, hlm. 242

²¹ 10 Jeanne Willette, "Roland Barthes: Structuralism" diakses 06 Desember 2016 dari <http://arthistoryunstuffed.com/roland-barthes-structuralism/>

“struktur” yang tidak teramati, akan tetapi struktur itulah yang menyebabkan realitas seperti: bahasa, tingkah laku, dan fenomena sosial-budaya.²²

F. Definisi Konseptual

1. Pengertian Toleransi

Toleransi adalah dampak yang didapatkan dari hubungan sosial yang terjadi antar warga.²³ Pada kehidupan sosial beragama, manusia tentu saja tidak dapat menghindari adanya pergaulan dengan orang lain yang kadang berbeda agama atau keyakinan. Toleransi beragama merupakan toleransi yang melingkupi permasalahan keimanan yang ada pada diri sendiri yang berkaitan dengan kepercayaan atau Tuhan yang ditaatinya. Setiap manusia memiliki hak untuk bebas dalam mentaati dan memilih agama yang diyakininya, serta memperoleh kehormatan untuk melakukan ajaran yang diikutinya. Sudah seharusnya manusia sebagai umat yang beragama memiliki usaha untuk memunculkan keadaan yang damai dan tentram yang terbingkai dalam bentuk toleransi, sehingga tidak akan terjadi konflik pemahaman antar masyarakat yang terdapat perbedaan agama.

Dalam toleransi terdapat unsur-unsur yang harus ditekankan dalam mengekspresikan terhadap orang lain. Unsur-unsur tersebut adalah :

- a. Memberikan kebebasan dan kemerdekaan

²² Akhyar Yusuf Lubis, *Teori dan Metodologi: Ilmu Pengetahuan Sosial Budaya Kontemporer*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 37

²³ Graham C. Kinloch, *Perkembangan dan Paradigma Utama Teori Sosiologi* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 67.

- b. Mengakui hak setiap orang
- c. Menghormati keyakinan orang lain
- d. Sikap saling mengerti satu sama lain.²⁴

Mengekspresikan toleransi beragama dengan indah menjadi tuntunan atau pedoman dalam mengamalkan keimanan yang hakiki, seperti yang sudah difirmankan oleh Allah SWT yakni, “Lakum dinukum Walyadin” (QS; Al-Kafirun, 6). Hal tersebut membuktikan bahwa Toleransi adalah kesediaan untuk menerima dan bahkan merayakan perbedaan dalam praktik, penampilan, asal, bahasa, budaya, dan kepercayaan. Ayat Al-Qur'an (QS. Al-Hujurat 13) adalah landasan yang mendasari garis pemikiran ini yang berarti “Manusia, Kami membentuk kamu dari laki-laki dan perempuan, dan kemudian Kami membagi Anda menjadi bangsa dan suku yang berbeda sehingga Anda dapat belajar lebih banyak tentang satu sama lain. Sesungguhnya orang yang paling bertakwa di antara kamu adalah orang yang paling dimuliakan di sisi Allah. Yang pasti, Allah Maha Melihat dan Maha Mendengar.”

Dari ayat tersebut, kita dapat memahami bahwasanya perbedaan bukanlah suatu hal yang harus dihindari namun dihormati. Dengan menghormati perbedaan satu sama lain, kita dapat memupuk jiwa toleransi dalam diri kita agar terus menciptakan kedamaian dalam kehidupan. Toleransi tak hanya sebatas menghargai perbedaan dalam hal suku, budaya, ataupun bahasa. Namun juga harus menghargai setiap orang untuk

²⁴ Hasyim Umar, *Toleransi dan Perbedaan Agama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan antar agama* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1979), hlm. 33.

bebas menganut agama yang diyakininya. Kebebasan beragama bahkan telah diatur dalam peraturan internasional pada Pasal 18 dalam Pernyataan Umum tentang Hak-Hak Asasi Manusia yang berbunyi "Itu termasuk hak untuk menolak ajaran agama atau filosofi yang dianut sebelumnya, serta kebebasan untuk mengadopsi yang baru, dan hak untuk secara publik atau pribadi melarang, mempraktekkan, melaksanakan, dan mematuhi prinsip afiliasi agama atau filosofi seseorang".²⁵

Di sisi lain, ada Muslim yang menganjurkan pendekatan yang lebih bebas untuk membangun norma saling menghormati dan toleransi beragama. Bahkan mungkin sampai berpikir bahwa ajaran sosial dan agama semua agama pada hakekatnya identik. Agama, secara umum, mempromosikan ketenangan dan keharmonisan seumur hidup. Namun dalam praktiknya, agama-agama yang pernah menjadi kekuatan pemersatu seringkali menjadi sumber pertengkaran. Ini karena orang beriman wajib menerima klaim itu sebagai kebenaran.²⁶

Prinsip utama Islam adalah kewajiban semua orang beriman untuk bekerja sama dan membantu sesama mereka setiap saat. Ini memenuhi kewajiban umat Islam untuk menjaga perdamaian dan keharmonisan di antara orang-orang beriman dari semua agama. Dalam tulisan ini, kami membahas versi universalisme Islam di mana tidak ada paksaan bagi

²⁵ Pernyataan Umum tentang Hak-Hak Asasi Manusia, (UNIC: Kantor Penerangan Perserikatan Bangsa-Bangsa, 1997) hlm. 6.

²⁶ Khotimah. Toleransi Beragama. Jurnal: Ushuluddin. Vol. 20, No. 2, Juli 2013. Hlm. 216.

manusia untuk memeluk Islam. Ini mencontohkan bagaimana Islam memperlakukan agama lain dengan hormat.²⁷

Dalam Islam, toleransi memiliki karakter dasar yang kuat, dibuktikan dari beberapa surah di dalam Al-Qur'an yang bermuatan toleransi. Surah pertama ada pada QS; Ali Imron,85 Allah Swt berfirman "Barangsiapa yang mencari agama selain Islam, maka sekali-kali tidak akan diterima (agama itu) dari padanya, dan di akhirat termasuk orang-orang yang rugi". Surah kedua ada pada QS; Al-Baqoroh,256, dalam surah ini Muslim berpendapat bahwa tidak ada yang harus dipaksa untuk masuk Islam. Langsung dari Allah SWT: "Karena perbedaan antara cara yang baik dan yang salah sangat jelas, Islam tidak menggunakan paksaan. Akibatnya, barangsiapa menolak Thoghut (Setan atau apapun selain Allah yang disembah) dan malah beriman kepada Allah, sudah pasti mengikatkan diri pada tali yang tidak akan putus. Dan Allah adalah Dzat Yang Melihat Segalanya dan Mengetahui Segalanya".

2. Konsep Poster

a. Pengertian Poster

Poster adalah jenismajalah datar satu sisi yang digunakan untuk menerbitkan dan menyebarkan detail tentang produk,

²⁷ *Ibid.*

layanan, perusahaan, atau acara tertentu. , seperti yang dijelaskan oleh Robin Landa dalam *Graphic Design Solution*.²⁸

Tujuan dari sebuah poster, seperti yang dikatakan oleh Lori Siebert dan Lisa Ballard, adalah untuk menangkap audiens yang mengharukan dengan pesan Anda (menjangkau audiens yang berinvestasi secara emosional dengan pesan Anda). Poster, tegasnya, harus mampu menyampaikan informasi atau pesan kepada khalayak ramai hanya dalam hitungan detik.²⁹

b. Kriteria Poster

Poster biasanya menampilkan informasi penting untuk seluruh dunia. Berikut ini adalah faktor-faktor yang harus dipikirkan saat mendesain poster untuk memastikan bahwa audiens memahami dan menanggapi permintaan informasi³⁰

- 1) Seseorang seharusnya tidak menghindar dari hal-hal spesifik,
- 2) Kalimat pendek dan jelas lebih disukai.
- 3) Pilih gambar atau ilustrasi dengan standar artistik dan teknis yang sangat baik.
- 4) Pastikan gambar yang Anda sisipkan adalah titik fokus upaya Anda untuk menarik perhatian pembaca.

²⁸ Rakhmat Supriyono, *Desain Komunikasi Visual: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm.158.

²⁹ *Ibid.*

³⁰ Rakhmat Supriyono, *Desain Komunikasi Visual: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Andi,2010), hlm. 166.

Dalam kebanyakan kasus, aspek poster sukses yang paling menawan dan menarik perhatian dipusatkan pada satu titik fokus. Penekanan poster tidak perlu ditempatkan pada detail yang dianggap kurang penting. Ada rasa kohesi, keseimbangan dan harmoni antara berbagai bagian dari keseluruhan.³¹ Selain gambar, teks atau campuran keduanya dapat dimasukkan dalam desain poster, seperti yang dijelaskan Robin Landa (secara visual). Elemen dapat berupa kombinasi gambar abstrak, realistik, simbolik, ilustratif, grafis, atau fotografi.³²

Pembahasan sebelumnya menunjukkan karakteristik tata letak poster yang sukses berikut ini:³³

- 1) Mampu menarik perhatian audiens,
- 2) Berhasil menyampaikan informasi secara cepat
- 3) Mampu meyakinkan, memengaruhi, dan membentuk opini,
- 4) Menggunakan warna-warna yang mengesankan
- 5) Sederhana.

c. Prinsip-prinsip Poster

Meskipun prinsip-prinsip yang diuraikan dalam poster ini mudah dipelajari, menerapkannya dapat menjadi tantangan nyata.

Berikut adalah penjelasan tentang prinsip-prinsip panduan poster:³⁴

³¹ Rakhmat Supriyono, *Desain Komunikasi Visual: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm 159.

³² Adi Kusrianto, *Pengantar Desain Komunikasi Visual*, (Yogyakarta: ANDI, 2007), hlm. 45-47.

³³ Rakhmat Supriyono, *Desain Komunikasi Visual: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 166.

1) Keseimbangan (*balance*)

Aturan praktis pertama poster adalah simetri. Elemen seperti garis, warna, nilai, ukuran, bidang, dan tekstur semuanya dapat digunakan untuk menciptakan harmoni dan keseimbangan. Keseimbangan desain poster dapat mengambil dua bentuk: keseimbangan simetris (juga dikenal sebagai keseimbangan formal), dan keseimbangan asimetris (keseimbangan informal). Ketika beban diseimbangkan secara merata di sisi kiri dan kanan, atau atas dan bawah, kami menyebutnya keseimbangan formal. Keseimbangan ini menyampaikan kesan ketegasan dan stabilitas, dan sering digunakan dalam desain publikasi konvensional, angkuh, dan formal. Keseimbangan informal, di sisi lain, tidak membutuhkan pembagian lapangan yang sama atau simetris selama kiri dan kanan serta atas dan bawah juga diperlakukan secara adil. Kesan keseimbangan informal lebih aktif, kontras, variasi, kejutan, informalitas, dan kontras.

2) Tekanan (*emphasis*)

Tekanan adalah prinsip desain poster kedua. Salah satu ciri desain poster adalah penekanannya pada tekanan atau penekanan. Ilustrasi, logo, judul, slogan, dan fitur lain yang

³⁴ *Ibid.*

dianggap memiliki dampak signifikan terhadap pesan yang disampaikan dapat menjadi titik fokus. Ada berbagai pendekatan untuk menyoroti aspek-aspek tertentu dari suatu desain, seperti:

- Kontras antara *background* dengan ilustrasi atau teks,
- Kontras warna dan kontras *value* (gelap-terang),
- Kontras ukuran, jenis, warna, dan *style* huruf,
- Ilustrasi dibuat lebih besar/menonjol,
- Menggunakan bidang kosong (*white space*) untuk memunculkan elemen yang ingin dilirik pertama kali oleh audiens.

Elemen yang ditonjolkan ini sering disebut “*eye catcher*” (penangkap mata). Jika pada desain poster didominasi dengan ilustrasi atau teks yang gelap, maka ilustrasi lainnya yang berwarna terang akan terlihat menonjol.

3) Irama (*rhythm*)

Irama adalah tema panduan ketiga poster tersebut. Irama, sering dikenal sebagai ritme, adalah prinsip desain yang melibatkan penataan elemen visual secara teratur. Pengulangan dan variasi bekerja dengan baik untuk menciptakan ritme dalam poster. Keahlian desainer dalam manajemen ritme dapat diukur dari seberapa tepat ritme diatur, baik dalam hal pengulangan maupun perubahan. Yang dimaksud dengan

“pengulangan” adalah metode penyusunan bagian-bagian poster secara berulang-ulang (konsisten). Mengubah satu atau lebih dari faktor-faktor ini—bentuk, ukuran, warna, nilai, jarak, dan posisi—dalam desain berulang adalah apa yang kita sebut variasi.

4) Kesatuan (*Unity*)

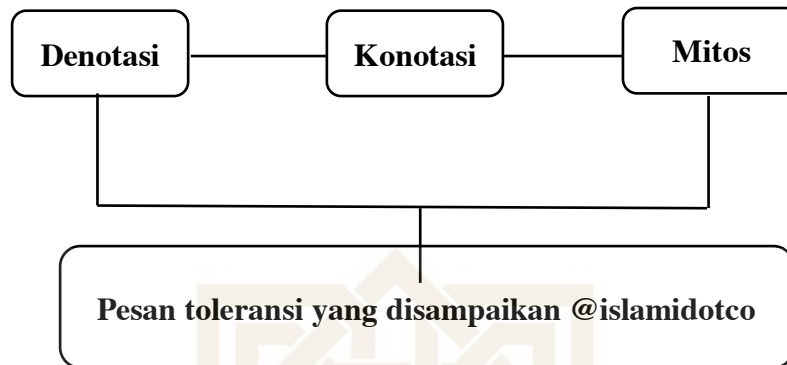
Prinsip terakhir dalam sebuah poster ialah kesatuan. Kesatuan atau *unity* sangat diperlukan supaya secara keseluruhan tampak harmonis dan enak dipandang. Elemen pemersatu ini dapat berupa warna, garis, *style* huruf, bidang, dan sebagainya. Prinsip terakhir ini juga berhubungan dengan tema sebuah poster. Misalnya, pemilihan warna-warna, *style* huruf disesuaikan dengan tema dan jenis informasi yang ingin disampaikan.

G. Kerangka Berpikir

Dalam menjelaskan alur penelitian, peneliti membuat kerangka berpikir yang berkaitan dengan “bagaimana pesan toleransi dalam poster-poster akun instagram @islamidotco”:

Gambar 3 : Bagan Kerangka Berpikir





Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan gambar diatas, dalam menjelaskan pesan toleransi yang terkandung dalam poster akun Instagram @islamidotco guna mengetahui pesan toleransi yang tergantung dalam poster dengan analisis Rolland Barthes dengan 3 tingkatan analisis yakni denotasi, konotasi, dan mitos. Setelah menganalisis poster-poster toleransi melalui Instagram @islamidotco, maka peneliti memahami dan menjelaskan pesan toleransi yang ingin disampaikan oleh Instagram @islamidotco.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Bogdan dan Taylor yang dikutip Lexy J. Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁵

³⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2011) hlm. 4.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes. Pendekatan kualitatif ini memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala sosial di dalam masyarakat.³⁶

Dalam penelitian ini, aspek-aspek yang akan diteliti berupa elemen-elemen dari poster dakwah akun Instagram @Islamidotco periode tahun 2021 meliputi teks, ilustrasi, dan warna. Ketiga aspek tersebut akan dianalisis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dengan cara memberi perhatian pada makna denotasi, konotasi, dan mitos.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah poster-poster bertemakan toleransi dalam akun Instagram @Islamidotco pada periode postingan tahun 2021 yang mana poster yang akan diteliti berjumlah 10 poster yang bertemakan toleransi dari 288 poster yang bertema umum dan merupakan keseluruhan poster yang diunggah pada periode tahun 2021. Sedangkan objek penelitiannya adalah bagaimana pesan toleransi disampaikan dalam poster di akun Instagram @Islamidotco.

3. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Studi dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu melakukan pengambilan gambar poster dari akun Instagram @Islamidotco yang mengandung pesan

³⁶Burhan Bungin. *Sosiologi Komunikasi. Kencana* (Jakarta : Kencana, 2007) hlm. 23.

toleransi saja yakni berjumlah 10 poster, 10 poster tersebut diambil sebagai data primer pada penelitian ini.




b. Data Sekunder


Selain pengumpulan data primer, peneliti juga melakukan pencarian melalui sumber-sumber tertulis untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian ini sebagai data sekunder. Peneliti mengkaji berbagai literatur yang sesuai dengan materi penelitian melalui buku-buku literatur, internet, dan jurnal ilmiah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi terlebih dahulu. Observasi adalah proses melihat dan mengamati tingkah laku secara teratur untuk mencapai suatu tujuan.³⁷ Pada tahap ini, peneliti mengamati objek yang diteliti tanpa harus terlibat secara langsung. Langkah awal yang dilakukan yaitu peneliti melakukan pengamatan dengan cara mencari dan mengamati isi dari poster-poster yang terdapat pada akun Instagram @Islamidotco secara keseluruhan dengan tema yang beragam. Beberapa contoh poster dari akun @Islamidotco dengan beragam tema antara lain:

³⁷ Herdiansyah Haris. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010) hlm. 131.

	<p>Poster ini diposting pada 10 Mei 2021, dengan tema kemanusiaan. Dari kalimat sorotan poster ini yakni “Puasa, Cara Kita Memanusiakan Manusia”, poster ini menjelaskan tentang makna puasa sebagai salah satu cara untuk mendidik manusia supaya lebih menghargai orang atau istilah lainnya memanusiakan manusia.</p>
	<p>Poster ini diposting pada 19 Mei 2021, dengan tema Jihad. Sesuai dengan kalimat sorotan poster ini yakni “Menjaga Amalan Fardhu juga Jihad”, poster ini menjelaskan tentang isi dari Hadits Riwayat Ath-Thabrani yang berisikan tentang jihad tidak harus dengan perang, melainkan dengan menjaga amalan fardhu sudah termasuk bagian dari jihad.</p>
	<p>Poster ini diposting pada 10 Mei 2021, dengan tema Zakat. Sesuai dengan kalimat sorotan poster yang berbunyi “Seputar Zakat Fitrah”, Poster ini berisikan tentang syarat wajib, waktu pelaksanaan, dan bentuk zakat fitrah beserta dengan jumlahnya yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang pelaksanaan zakat fitrah.</p>

	<p>Poster ini diposting pada 29 Oktober 2021, dengan tema Toleransi. Dalam sorotan poster tersebut, terdapat kalimat “Orang Tua Beda Agama: Tetap Hormati dan Antar ke Tempat Ibadahnya.” Poster ini bertujuan untuk mengingatkan <i>audience</i> agar tetap menjaga toleransi di lingkungan keluarga.</p>
---	--

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa akun Instagram @islamidotco memposting poster dengan membahas beragam topik. Namun pada penelitian ini, sesuai dengan topik yang akan dibahas yaitu toleransi, maka dari itu peneliti memilih 10 poster dengan bertemakan pesan toleransi antar agama dari 288 poster yang bertemakan umum yang mana merupakan jumlah keseluruhan dari postingan pada periode tahun 2021 untuk kemudian dikumpulkan datanya.

Selanjutnya peneliti melakukan teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan gambar berupa tangkapan layar (*screenshot*) dari 10 poster terpilih yang mengandung pesan toleransi pada akun Instagram @Islamidotco pada periode tahun 2021 yang selanjutnya akan dianalisis menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes. Dokumentasi menurut Sugiyono adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa

laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.³⁸ Dokumentasi dalam penelitian ini berupaya untuk mengetahui karakteristik penyampaian pesan toleransi melalui poster yang diunggah di akun Instagram @Islamidotco.

5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik analisis semiotika Roland Barthes, karena Roland Barthes membagi semiotik menjadi 2 sistem yang biasa disebut dengan *two order of signification*. *Two order of signification* milik Roland Barthes ialah denotasi sebagai *system* analisis pertama dan konotasi sebagai *system* analisis kedua. *Screen shot* gambar pada poster di akun Instagram @islamidotco yang telah dianggap dapat menyampaikan pesan toleransi antar agama periode tahun 2021, akan dianalisis dengan menggunakan denotasi, kemudian akan dilakukan analisis konotasi, dan selanjutnya ditarik kesimpulan melalui tahapan terakhir yaitu mitos. Tahapan analisis mitos akan dilakukan apabila data pada *screen shot* gambar memiliki bukti berupa mitos.

Penjelasan Roland Barthes mengenai mitos tidak lepas dari penjelasan Saussure mengenai signifiant dan signifié, bahwa ekspresi dapat berkembang membentuk tanda baru dan membentuk persamaan makna. Adanya ekspresi, relasi dan isi yang dimana setiap individu dapat

³⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm.191.

membentuk makna lapis kedua karena adanya pergeseran makna dari denotasi ke konotasi.

Tahapan analisis dalam penelitian ini adalah:

1. Mengumpulkan *screen shot* (tangkapan layar) berupa gambar poster-poster di akun Instagram @islamidotco tahun 2021.
2. Mendeskripsikan bentuk atau unsur pesan toleransi dalam poster di akun Instagram @islamidotco, sesuai dengan *two order of signification* milik Roland Barthes. Dengan menggunakan analisis denotasi dan konotasi, serta mitos (jika ada).
3. Menganalisis data menggunakan tahapan pertama, yakni denotasi. Denotasi akan memunculkan tanda berupa propaganda, budaya serta gaya atau perilaku yang muncul dalam poster seperti teks dan ilustrasi yang ditunjukkan oleh akun Instagram @islamidotco yang kemudian diidentifikasi pada pemaknaan kedua.
4. Menganalisis data dengan konotasi. Dalam pemaknaan tingkat kedua tanda dipengaruhi oleh perasaan dan persepsi pemakna. Peneliti akan memaknai tanda, dan simbol yang muncul pada setiap poster yang sudah terpilih. Misalnya teks dan ilustrasi yang menjadi tanda dari pesan toleransi.
5. Apabila analisis pertama dan kedua selesai, peneliti melakukan analisis pemaknaan berupa mitos. Data yang telah dianalisis sebelumnya akan diamati, apabila memiliki mitos atau tidak. Mitos di peroleh dari berkembangnya konotasi dan denotasi yang membentuk tanda baru dan membentuk persamaan makna, hingga dapat membentuk makna lapis kedua

karena adanya pergeseran makna dari denotasi ke konotasi, mitos itu sendiri adalah konotasi yang telah berbudaya.

6. Data diinterpretasikan secara menyeluruh, kemudian peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan semiotika model Roland Barthes mengenai wujud atau bentuk pesan toleransi.



I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 4 bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II GAMBARAN UMUM: ISLAMI[DOT]CO, POSTER PESAN TOLERANSI, DAN INSTAGRAM

Gambaran Umum Islamidotco, Gambaran Umum 10 Poster Bermuatan Pesan Toleransi Tahun 2021, Gambaran Umum Instagram.

BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN PENYAMPAIAN PESAN TOLERANSI PADA POSTER-POSTER DALAM AKUN INSTAGRAM @Islamidotco

Diperoleh dari data primer dan sekunder, observasi, dan dokumentasi.

BAB IV PENUTUP

Kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya yang telah dianalisis, dengan ini peneliti mendapatkan bahwa adanya hasil yang berupa penyampaian pesan toleransi pada 10 poster di tahun 2021 dalam akun Instagram @Islamidotco. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah ditemukannya empat poin yang ingin disampaikan oleh akun @islamidotco dalam menyampaikan pesan toleransi

1. **Toleransi antar agama dengan cara berbuat baik dan saling berbagi tanpa memandang agama**

Toleransi antar agama dengan cara berbuat baik, tolong menolong dan saling berbagi digambarkan pada poster ke- 2 dan 8.

Dimana pada poster-poster tersebut memiliki pesan yang ingin disampaikan yakni Islam mengajarkan umat Muslim untuk tetap berbuat baik kepada umat dari agama lain, seperti dalam kitab tafsirnya Ibnu Jarir al-Thabari mengatakan, “seorang Muslim dianjurkan berbuat baik dan berlaku adil kepada siapa pun tanpa memandang latar belakang agama yang dianut oleh orang tersebut.”

Selain itu, himbuan untuk umat Islam agar tetap berbuat baik dan berlaku adil kepada orang lain tercantum dalam surat al-

Mumtahanah ayat 8. Melalui ayat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang Muslim harus tetap senantiasa menjaga hubungan baik dengan umat Non-Muslim, saling berbagi, berdamai berlaku adil, toleran, termasuk menjaga tali silaturahmi. Islam tidak mengajarkan kepada umat Muslim untuk saling menyudutkan apalagi bertindak diskriminatif yang menyebabkan Non-Muslim menjadi antipati pada Islam.



Poster ke-2



Poster ke-8

2. Menghormati perbedaan agama

Toleransi dengan cara menghormati perbedaan agama digambarkan pada poster ke- 1,3,4,5,6, dan 9. Poster-poster tersebut menjelaskan pentingnya untuk menghormati agama lain, hal tersebut berguna untuk menjaga toleransi beragama khususnya seperti di Negara Indonesia yang memiliki penduduk dengan memeluk beragam agama. Jangan sampai perbedaan agama atau keyakinan menjadikan hubungan sesama manusia menjadi kurang harmonis atau bahkan menyebabkan perpecahan.



Poster ke-1



Poster ke-3



Poster ke-4



Poster ke-5



Poster ke-6



Poster ke-9

3. Toleransi antar agama melalui sejarah

Toleransi antar agama melalui sejarah digambarkan pada poster ke- 1 dan 7. Poster-poster tersebut merupakan sebuah pengingat kepada para *audience* tentang pentingnya praktek toleransi dengan sesama pemeluk agama, hal ini tentu sejalan dengan praktek toleransi pada zaman Rasulullah yang hidup berdampingan dengan pemeluk agama lain. Berdasarkan kitab sejarah karangan Ibn Katsir yang berjudul al-Bidayah wan Nihayah. Salah satu kitab babon yang sering jadi rujukan sejarah keIslaman, dikatakan bahwa masjid dan gereja pernah berada dalam satu atap. Ibn Katsir menyebutkan bahwa saat Islam masuk ke Syam di bawah pimpinan Khalid bin Walid. Abu Ubaidah, salah satu sahabat yang ditugaskan menjadi pemimpin di sana hanya meminta satu gereja yang bernama Maryuhann untuk dijadikan masjid separuhnya. Alih-alih menjadikan gereja tersebut masjid sepenuhnya, ia hanya mengambil separuh bangunannya untuk masjid, sedangkan setengahnya masih menjadi tempat ibadah kaum Nasrani. Secara otomatis, masjid dan gereja saat itu berada dalam satu atap bangunan. Selain itu, sejarah mengatakan dalam sirah Ibn Hisyam, pada masa Rasul pun pernah terjadi hal demikian, walaupun hanya berlangsung sekali. Umat Nasrani yang datang ke Madinah diperkenankan untuk melakukan kebaktian di masjid Nabawi. Hal ini terjadi setelah mereka melakukan dialog dengan nabi tentang

ketuhanan, saat itu mereka mengetahui bahwa sudah masuk waktu beribadah, sedangkan di Madinah tidak ada gereja sama sekali. Bukannya melarang, Rasul malah mengizinkan mereka untuk melakukan kebaktian di masjid. Mereka pun melakukan kebaktian dengan aman di masjid Nabawi. Hal ini membuktikan bahwa adanya praktek toleransi antar umat agama pada zaman Rasul.



Poster ke-1



Poster ke-7

4. Toleransi antar agama berbasis kearifan lokal

Toleransi antar agama berbasis kearifan lokal digambarkan pada poster ke- 10 “Belajar Toleransi dari Watu Asa Tanah Sumba. Kearifan lokal yang dianut oleh kelompok antar agama di Desa Watu Asa telah mewakili nilai-nilai agama yang menonjolkan nilai cinta, hormat, keramahan, saling menyambut, penerimaan dan toleransi. Nilai-nilai lokal adalah identitas bersama umat Kristen, pengikut Marapu, dan Muslim di Watu Asa. Dari pengalaman antar umat beragama di Desa Watu Asa, nilai-nilai kearifan lokal memiliki peran

strategis dalam menjaga kerukunan dan toleransi. Toleransi berbasis kearifan lokal dibutuhkan sebagai sebuah pengikat bagi kelompok-kelompok antar umat agama. Kearifan lokal menjadi identitas bersama yang dimiliki dan dipegang oleh antar umat agama. Sikap penerimaan, keterbukaan, serta kerja sama terpancar dari nilai-nilai tradisi lokal tersebut. Nilai-nilai itupun yang menjadi landasan untuk menghadapi disrupsi agama.



Poster 10

Poster ke-10

B. Saran

Berdasarkan penelitian mengenai analisis semiotika Pesan Toleransi dalam Poster-Poster Akun Instagram @Islamidotco, maka peneliti ingin memberikan saran atau rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat khususnya umat Muslim, hendaknya menerapkan sikap toleransi dengan sesama pemeluk agama, sebagaimana telah

diajarkan didalam Islam terkait sikap toleransi dengan agama lain, melalui firman Allah didalam Al-Qur'an dan Hadist-hadist Nabi.

2. Kepada masyarakat untuk mengikuti (*follow*) akun Instagram @Islamidotco, karena disetiap minggunya akan ada postingan ilustrasi poster dengan mengangkat tema-tema yang sedang hits yang akan menambah wawasan keIslaman.

3. Kepada Islamidotco, untuk ke depannya semakin banyak lagi karya-karya ilustrasi poster dakwah. Hal tersebut guna mendukung eksistensi dakwah di tengah banyaknya permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, N., & Rahim, A. (2017). Perancangan Desain Sajadah Dengan Pendekatan Ergonomi. *Jurnal Teknik Ibnu Sina*, 2(2), 91-99.
- Basri, S., & Sari, E. "Tari Remo (Ngremong): Sebuah Analisis Teori Semiotika Roland Barthes Tentang Makna Denotasi Dan Konotasi Dalam Tari Remo (Ngremong)." *GETER*, 2(1), (2019) : 55-69.
- Budiarsa, Y. T. (2022). "Penyebarluasan Pesan Toleransi: Analisis Isi Konten Instagram #Meyakinimenghargai." *Jurnal Komunikasi dan Media*, 2(2), (2022) : 97-110.
- Fauzi, Y. A., & Aulawi, H. (2016). Analisis pengendalian kualitas produk peci jenis overset yang cacat di pd. Panduan illahi dengan menggunakan metode fault tree analysis (fta) dan metode failure mode and effect analysis (fmea)". *Jurnal kalibrasi*, 14(1).
- Galib, Muhammad. 2016. *Ahl Kitab*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- General Assembly resolution 36/55 "Declaration on the Elimination of All Forms of Intolerance and of Discrimination Based on Religion or Belief" <https://www.ohchr.org/en/instruments-mechanisms/instruments/declaration-elimination-all-forms-intolerance-and-discrimination>.
- Graham C. Kinloch, *Sociological Theory: Development and Major Paradigma* Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Hardon, J. (2013). *Catholic dictionary: An abridged and updated edition of modern Catholic dictionary*. Image.
- Hayya, A. P., Anggrayni, D., & Fahri, M. (2022). Komunikasi Visual Dakwah Persuasif Pada Akun Instagram@ hijabalila Dengan Hashtag #Freedom99persen Dari Perspektif Semiotika Charles Sanders Peirce. *KOLONI*, 1(3), 481-489.
- J. Casanova, *Public Religions In The ModernWorld*. Chicago: Chicago University Press, 2008.
- Lidwina, Andrea. Intoleransi "Pelanggaran Kebebasan Beragama Terbanyak Dilakukan Aktor Non-Negara" www.databoks.katadata.co.id Diakses pada Senin 12 September 2022.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/04/09/intoleransi-pelanggaran-kebebasan-beragama-terbanyak-dilakukan-aktor-non-negara>.

- Mila, S., & Kolambani, S. L. (2020). Religious Harmony and Tolerance in Disruption Era: A Study of Local Wisdom in Watu Asa of Central Sumba. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 28(2), 171-194.
- Na'im, M. A. K., & Andari, B. W. (2018). Keanekaragaman budaya berbusana arab: makna sosial dan historisnya. *semnasbama*.
- Kidung Asmara dan Ismail Hasani. *Intoleransi Semasa Pandemi*, Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara, 2021.
- Sa'diyah, M. (2019). *Fiqih Muamalah II: Teori dan Praktik*. Unisnu Press.
- Sholihah, R. A. (2022). "Jangan Mudik: Analisis Semiotik Pada Poster Larangan Mudik Selama Pandemi 19 di Akun Instagram Kementerian Perhubungan. *Totobuang*, (2022) :10(1).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Supriyono, Rakhmat. *Desain Komunikasi Visual Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi, 2010.
- Tamara, J. "Kajian Semiotika Roland Barthes pada Poster Unicef." *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), (2020) : 726-733.
- Tinarbuko, Sumbo. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalarasa, 2013.



LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA